

**EFEKTIVITAS BAHAN AJAR TEMATIK SEKOLAH DASAR BERBASIS BUDAYA
LOKAL MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Rumiris Lumban Gaol* Ester Julinda Simarmata**

Program Studi PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

Surel: *rumiris02lumbangaol@yahoo.co.id

Abstract: Effectiveness of Using Local-Based Thematic Primary School-Based Teaching Materials Through the Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model for Student Learning Activities. In this study analyzed the effectiveness of local culture-based primary school thematic teaching materials through the application of the contextual teaching and learning learning model (CTL) to student learning activities. This research method is a mixture of quantitative and qualitative methods with a simple linearity analysis on the assessment sheet of teaching materials and observations of student learning activities. The population and sample in this study were all elementary school students in grade IV SDN 156315 Sosorgadong 5, Sosorgadong District, Barus Tapanuli Tengah, North Sumatra. Data collection techniques in this study were observation by distributing questionnaires to students. The conclusion of the research on effective teaching materials on learning activities is seen from the influence of variables x and y, namely the effectiveness of the use of local culture-based thematic teaching materials on student activities.

Keywords: Local Thematic Teaching Material, Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model, Student Learning Activities

Abstrak: Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. Dalam penelitian ini menganalisis efektivitas bahan ajar tematik sekolah dasar berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap aktivitas belajar siswa. Metode penelitian ini adalah metode campuran yaitu metode kuantitatif dan kualitatif dengan analisis uji linieritas sederhana pada lembar penilaian terhadap bahan ajar dan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah adalah semua siswa SD kelas IV SDN 156315 Sosorgadong 5 Kecamatan Sosorgadong Barus Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan menyebarkan angket kepada siswa. Simpulan penelitian bahan ajar efektif terhadap aktivitas pembelajaran dilihat dari pengaruh variabel x dan y yaitu adanya efektivitas penggunaan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal terhadap aktivitas siswa.

Kata Kunci: Bahan Ajar Tematik Budaya Lokal, Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Aktivitas Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam membangun pengetahuan dalam proses pembelajaran dimulai dari pemahaman konsep,

dengan pemahaman konsep maka pembelajaran akan bermakna dan pada akhirnya akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar. Belajar pada

hakekatnya adalah bagaimana seorang siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi lingkungan sekitarnya atau kehidupan nyata siswa, sehingga dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya bahwa buku pelajaran merupakan suatu patokan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan isi materi pelajaran sehingga tingkat pemahaman siswa masih sangat sempit. Banyak konten materi yang masih jauh dari lingkungan siswa yang artinya jarang atau belum pernah didengar, belum pernah dilihat bahkan tidak pernah dialami oleh siswa. Salah satu contoh materi dalam pelajaran tematik tema daerah tempat tinggalku pada sub tema lingkungan tempat tinggalku, keunikan daerah tempat tinggalku dan bangga terhadap daerah tempat tinggalku. Konten materi pelajaran tersebut menyajikan tentang daerah lain yang jauh dari pengenalan siswa, tentu dalam hal ini, dalam hal ini siswa akan menghafal sebagian dari materi pelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna

Penghafalan materi akan membuat siswa jenuh oleh turunnya motivasi belajar siswa, dan jika hal ini terjadi maka akan terjadi pemerosatan tingkat pendidikan. Kata bermakna adalah jika siswa memahami materi pelajaran dari pemahaman terdekat siswa oleh sebab itu materi pelajaran tersebut harus diarahkan ke lingkungan terdekat siswa. Agar pembelajaran bermakna, guru harus memiliki kerampilan dalam mengajar baik keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran bahkan membuat

bahan ajar yang dekat dengan lingkungan siswa.

Lingkungan harus diberdayakan sebagai sumber dan media belajar, karena belajar mengarah pada proses melihat, mengamati, mengalami hingga pada proses memahami sesuatu yang ada di kehidupan nyata siswa. Pembelajaran harus berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan penerapan model atau metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran serta dengan media pembelajaran yang mendukung. Tetapi kenyataannya bahwa dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher centered*) dengan berpatokan pada konsep lama yaitu belajar dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan buku teks yang sudah tersedia di sekolah.

Guru tidak menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan sumber yang lain sebagai kajian dalam pendalaman materi pelajaran. Sadar atau tidak sadar bahwa penerapan metode ceramah yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran membuat siswa pada proses penghafalan materi bukan kepada pemahaman konsep. Menghafal materi pelajaran membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Jika hal ini akan terus berlangsung maka tingkat keberhasilan belajar siswa akan terus menurun. Maka dalam hal ini guru sebagai model harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai keterampilan, baik keterampilan dalam penerapan model belajar, metode belajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Perlu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa adalah

menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa atau yang disebut dengan pembelajaran kontekstual. Blanchard (dalam Susilo Ningsih, Wahyu, 2016) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarganya, warga negara, dan pekerja. Situasi dunia nyata siswa dalam hal ini adalah budaya lokal dengan kata lain konten materi pelajaran akan dikaitkan dengan lingkungan siswa baik dari tempat-tempat umum, tempat bersejarah, keadaan sosial ekonomi masyarakat dan lain sebagainya. Maka dalam penelitian ini adakan dilihat bagaimana efektivitas bahan ajar tematik berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh dan menyeluruh sehingga dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan oleh siswa. Pembelajaran ini menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dengan siswa mencari sendiri dan menemukan apa yang akan mereka pelajari. Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2011).

Budaya lokal oleh sebahagian orang sering didefinisikan sebagai

budaya asli yang berkembang pada masyarakat tertentu di suatu daerah atau ciri khas budaya masyarakat lokal. Budaya lokal juga merupakan nilai-nilai hasil budaya masyarakat suatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui suatu hasil proses belajar dari waktu-ke waktu. Ada berbagai bentuk budaya lokal, seperti seni tradisi, pola pikir masyarakat, mata pencaharian setempat, hukum adat masyarakat, lingkungan fisik yang menjadi keunikan lokal. Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan unsur-unsur yang terdiri atas sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian serta sistem teknologi dan peralatan. Kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, sesuai dengan kebutuhan, dan kepercayaan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan (Sufia, Sumarmi, dan Amiruddin, 2016).

Pengertian kontekstual dalam Depdiknas (2013) menjabarkan kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)" Adapun pengertian CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah sebagai berikut: Pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan

(*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*).

Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) adalah merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Hasibuan, Idris. 2014).

Komalasari (dalam Su'Udiah. Firdaus, dkk, 2016) mendefinisikan pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara

Meyer (dalam Sosiloningsih, Wahyu2016), mengatakan karakteristik Pembelajaran CTL

1. Menghubungkan (*relating*) adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa.
2. Mencoba (*experiencing*) bisa juga mereka tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut.
3. Mengaplikasi (*applying*) merupakan belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Kenyataannya siswa mengaplikasi konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktivitas penyelesaian masalah yang hands-on dan proyek-proyek.

4. Bekerja sama (*cooperating*) bekerja sama- belajar dalam konteks saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya adalah strategi instruksional yang utama dalam pengajaran kontekstual.

5. Proses transfer ilmu (*transferring*) adalah strategi mengajar yang kita definisikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/ diselesaikan dalam kelas.

6. Penilaian autentik (*authentic assesment*) pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Proses belajar akan berlangsung lebih optimal jika proses pembelajaran diawali dengan suatu pengetahuan yang dipelajari dengan menggunakan benda benda kongkret atau menggunakan situasi yang nyata. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Sehingga, siswa akan lebih bias memahami konsep dan menerapkannya dalam permasalahan. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode campuran yaitu metode kuantitatif dan kualitatif dengan analisis uji linieritas sederhana pada lembar penilaian terhadap bahan ajar dan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah adalah semua

siswa SD kelas IV berjumlah 24 orang tahun ajaran 2018/2019. Tempat penelitian ini adalah SDN 156315 Sosorgadong 5 Kecamatan Sosorgadong Barus Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dengan menyebarkan angket kepada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan budaya lokal sebagai konten yang dapat dikaitkan terhadap materi pelajaran melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* siswa SD kelas IV SDN 156315 Sosorgadong 5 serta untuk mengetahui bagaimana efektivitas bahan ajar tematik berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap aktivitas belajar pada siswa SD kelas IV SDN 156315 Sosorgadong 5.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 156315 Sosorgadong 5 Kecamatan Sosorgadong. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel bebas) yaitu bahan ajar tematik sekolah dasar (SD) berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (ctl)* dan variabel Y (variabel terikat) yaitu aktivitas belajar siswa.

Kegiatan awal pada penelitian ini adalah melakukan pengembangan bahan ajar, menguji ke ahli dan menguji cobakan ke siswa kelas IV. Peneliti mengajar dengan menggunakan bahan ajar tematik pada tema 8 yang terdiri dari 3 sub tema yang sudah disusun dan divalidasi oleh validator, setelah itu peneliti membagikan angket tentang penilaian siswa terhadap bahan ajar yang digunakan dan aktivitas pembelajaran kepada siswa. Angket

siswa terdiri dari 15 butir baik angket tentang penilaian terhadap bahan ajar dan aktivitas belajar siswa. Angket tersebut dibagikan pada setiap sub tema yaitu sub tema 1, sub tema 2 dan sub tema 3 kemudian hasil akhir angket akan diakumulasikan.

Analisis data berdasarkan hasil pengamatan siswa melalui sebaran angket yang dilakukan terhadap bahan penilain keseluruhan bahan ajar tematik diperoleh nilai sebesar 77,77 berkategori baik. Materi yang disajikan dalam bahan ajar tematik pada tema daerah tempat tinggalku berbasis budaya lokal. Setiap kompetensi pembelajaran dikaitkan dengan dengan budaya yang ada di daerah tersebut.

Dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui sebaran angket diperoleh nilai sebesar 73.61 berkategori baik. Bentuk efektivitas penggunaan bahan ajar tematik terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut adalah adanya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu ketika guru memaparkan tujuan pembelajaran, pemahaman siswa dalam mengikuti prosedur dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, antusias siswa dalam mendengar pemaparan materi pelajaran dikelas, diskusi kelompok siswa dengan siswa yang lain dalam kelompok, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan terhadap materi pembelajaran yang kurang dipahami dan juga keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing siswa dalam memaparkan hasil kerja kelompok siswa. Selain itu adanya juga efisiensi waktu dalam proses pembelajaran, dimana adanya ketepatan waktu yang telah ditentukan dalam pemaparan

materi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut sehingga guru membutuhkan waktu yang lama dalam mengulangi materi pelajaran tersebut.

Aktivitas belajar siswa akan meningkat jika siswa termotivasi untuk belajar, salah satu yang dapat memotivasi siswa adalah ketika siswa mudah memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu materi pembelajaran disekolah hendaknya dekat dengan lingkungan siswa atau dengan kata lain pembelajaran itu nyata dengan kehidupan siswa dimana siswa sudah melihat, mendengar dan mengamati lingkungan sekitarnya. Dampak dari aktivitas belajar siswa yang meningkat menyebabkan hasil belajar akan meningkat juga dan sebaliknya aktivitas yang rendah mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hamalik (2004) mengatakan bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Efektivitas bahan ajar tematik terhadap aktivitas pembelajaran siswa juga diperoleh berdasar analisis data uji regresi linier sederhana berikut ini diperoleh data sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 _a	.239	.204	2.611

Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa variabel X terhadap berpengaruh Y sebesar 23.9% artinya bahwa bahan ajar tematik yang digunakan memiliki tingkat persentasi terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran siswa.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	47.015	1	47.015	6.898	.015
1 Residual	149.943	22	6.816		
Total	196.958	23			

Berdasarkan analisis data nilai $F_{hitung} = 6.898$ dengan taraf signifikansi sebesar $0.015 < 0.05$.kesimpulan yang diperoleh nilai F tersebut adalah bahwa berpartisipasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.013	2.268		2.210	.038
Y	.524	.189	.508	2.769	.011

Berdasarkan analisis data dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.769 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.074, $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2.769 > 2.074$ data menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas belajar siswa secara keseluruhan berkatagori baik
- 2) Lembar penilaian siswa terhadap bahan ajar pada tema daerah tempat tinggalku berkatagori baik
- 3) Adanya efesiensi waktu dalam proses pembelajaran
- 4) Bahan ajar tematik pada daerah tempat tinggal efektif terhadap aktivitas pembelajaran dilihat dari pengaruh variabel x dan y yaitu adanya efektivitas penggunaan bahan ajar tematik berbasis budaya lokal terhadap aktivitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual, (Jakarta:

Direktorat Sekolah Lanjutan
Pertama Direktorat Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah:
2003)

*Usia Dini TK/RA dan Anak Usia
Kelas Awal SD/MI.* Jakarta:
Kencana

Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Idrus Hasibuan, 2014. Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Logaritma Vol. II, No. 01 Januari 2014.

Sufia, R., Sumarmi., & Amirudin. 2016. Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan* e-ISSN: 2502-471X: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Volume 1 Nomor 4 April 2016 , hal 726-731.

Su' Udin Firdaus, dkk. 2016. Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan* EISSN: 2502-471X: *Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 9 September 2016 Halaman: 1744-1748.

Susiloningsih Wahyu. Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Matakuliah Konsep IPS Dasar.,*Jurnal Pedagogia* ISSN 2089 -3833 Volume. 5, No. 1, Februari 2016.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak*